

## PENDAHULUAN

### I. Latar Belakang

Kehadiran Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat diakui oleh begitu banyak umat Kristen di seluruh dunia. Beberapa kalimat dalam Pengakuan Iman Rasuli yang acap kali dikumandangkan mengatakan: "... dan kepada Yesus Kristus, Anak-Nya Yang Tunggal, Tuhan kita, yang dikandung dari Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria..." Kalimat-kalimat tersebut mengungkapkan tentang kehadiran Kristus sebagai Mesias yang diawali dengan kelahiran-Nya di dunia ini.

Bagi umat Kristen pada umumnya, peristiwa Inkarnasi Kristus adalah suatu anugerah dan keajaiban. Inkarnasi Kristus adalah anugerah, karena ini merupakan satu peristiwa penting dalam rangkaian sejarah keselamatan yang dilakukan Allah bagi manusia dengan inisiatif-Nya sendiri untuk menebus manusia dari perbudakan dosa. Peristiwa inkarnasi Kristus itu sendiri ajaib, Allah menjelma menjadi manusia, dan dikandung seorang perawan bernama Maria.

Dalam tulisan Paulus, inkarnasi diinterpretasikan dalam istilah kosmik yang meliputi banyak hal: Allah terlihat mengatur pada kegenapan waktu "untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di surga maupun yang di bumi..." (Ef 1:10), yang di dalam-Nya "segala sesuatu ada" (Kol 1:17). "Sebab di dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan Keallahan" (Kol 2:9).<sup>1</sup>

Kesaksian Injil Yohanes sepaham dengan Paulus namun diungkapkan dengan cara berbeda. Injil Yohanes tertarik terutama pada cara kemuliaan ilahi bersinar melalui

---

<sup>1</sup> Thomas C. Oden, *The Word of Life* (New York: Harper & Row, 1989), 94.

selubung daging dan berdiam di dalamnya.<sup>2</sup> Yohanes menyatakan kebenaran penting tentang identitas pribadi Yesus yang berbeda. Dia berasal “dari atas” (Yoh 6:33), pra-eksistensi Logos (Yoh 8:24, 58) yang diutus oleh Bapa.<sup>3</sup>

Catatan dalam Kitab Suci dengan jelas menunjukkan keunikan peristiwa Inkarnasi Kristus. Di satu sisi keunikan ini menjadi bukti keajaiban karya Allah, tetapi di sisi lain, ini adalah sumber pertanyaan dan perdebatan yang tak habis-habisnya. Peristiwa inkarnasi Kristus telah menjadi salah satu topik menarik dalam kanevas perdebatan para sarjana teologi dan tokoh-tokoh kritis lainnya.

Signifikansi doktrin inkarnasi Kristus dalam teisme kekristenan sangat besar. Dalam peristiwa inkarnasi inilah pemisahan antara Allah dan manusia telah diseberangi dari sisi Allah.<sup>4</sup> Inkarnasi Firman yang adalah Anak Allah merupakan titik puncak dari seluruh seri peristiwa di mana Allah memanasifestasikan diri-Nya sendiri di dalam dunia. Oleh karya ketiga Pribadi Trinitas ilahi, misi khusus Anak yang adalah Firman Allah yang berkomunikasi mencapai klimaks melalui penampakan-Nya dalam daging.<sup>5</sup>

Kemudian dalam perjalanan sejarah, timbullah pandangan-pandangan dari berbagai kalangan yang cenderung menurunkan derajat atau posisi doktrin inkarnasi Kristus sebagai salah satu doktrin penting dalam kekristenan. Menurut kalangan tertentu, peristiwa inkarnasi yang menyatakan bahwa Allah menjadi manusia dan memasuki sejarah manusia tidak dapat diartikan secara harafiah. Mereka memandang inkarnasi Kristus hanya suatu mitologi. Bagi mereka gagasan bahwa Allah secara harafiah

---

<sup>2</sup> Oden, *The Word of Life*, 94.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Brian Hebblethwaite, “Incarnation,” dalam *The Westminster Dictionary of Christian Theology*, (ed.) Alan Richardson dan John Bowden (Philadelphia: Westminster Press, 1983), 290.

<sup>5</sup> Brian E. Daley, “Incarnation,” dalam *Augustine Through the Ages: An Encyclopedia*, (ed.) Allan D. Fitzgerald (Grand Rapids: William B. Eerdmans Pub., 1999), 446.

menjelma menjadi manusia merupakan suatu pengertian yang tidak dapat diterima dan bertentangan dengan kenyataan. George Hegel mengatakan, “peristiwa Kristus sendiri tidak begitu berarti; itu merupakan suatu lambang dari kebenaran abstrak yang lebih besar bahwa Allah masuk ke dalam dunia. Peristiwa itu menggambarkan sesuatu yang lebih bersifat filosofis.”<sup>6</sup> Beberapa tokoh lain seperti Immanuel Kant, F. D. E. Schleiermacher, dan Albrecht Ritschl juga menolak historisitas peristiwa inkarnasi dan mencoba menggeser penekanan kepada makna kisah itu.<sup>7</sup>

Selain pandangan-pandangan di atas, ada berbagai isu dan pertanyaan yang kemudian muncul seputar doktrin inkarnasi Kristus, misalnya: Apakah Yesus menjadi Allah sekaligus manusia secara berangsur-angsur atau seketika itu juga? Apakah inkarnasi itu unik dan tidak bisa berulang? Apakah seluruh Ketuhanan mengenakan daging? Apakah ini merupakan karya Trinitas Allah? Akankah inkarnasi Kristus terjadi bila tidak terjadi kejatuhan?<sup>8</sup> Doktrin inkarnasi ini diamati, ditelusuri, dan ditafsirkan dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Berbagai pandangan tentang pribadi Kristus yang berinkarnasi dan berbagai isu di atas cukup sering dibahas dan diperdebatkan; tetapi suatu kebenaran yang tidak kalah penting adalah tentang kehadiran Roh Kudus dalam inkarnasi Kristus. Skripsi ini akan mencoba melakukan pendekatan kepada peristiwa inkarnasi dengan melihat pada peranan aktif Roh Kudus dalam peristiwa ini. Meskipun skripsi ini akan menyinggung pandangan-pandangan dan isu-isu di atas, tetapi yang akan menjadi fokus pembahasan adalah karya Roh Kudus sebagai oknum ketiga Trinitas Allah dalam inkarnasi Kristus.

---

<sup>6</sup> Millard J. Erickson, *The Word Became Flesh* (Grand Rapids: Baker Book House, 1991), 311.

<sup>7</sup> James Leo Garrett, *Systematic Theology Vol. 1: Biblical, Historical, Evangelical* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Pub., 1990), 588.

<sup>8</sup> Oden, *The Word of Life*, 107.

Kedua catatan kitab Injil (Matius dan Lukas) yang mencatat tentang kehadiran Roh Kudus dalam peristiwa inkarnasi menunjukkan bahwa gambaran mengenai Roh Kudus dalam peristiwa inkarnasi tersebut adalah sesuatu yang penting dan otentik. Saat ini yang menjadi pertanyaan adalah apakah peranan Roh Kudus dalam inkarnasi Kristus?

## **II. Pokok Permasalahan**

Dalam kitab Injil telah dinyatakan bahwa persiapan tubuh Anak Allah yang berinkarnasi adalah karya khusus Roh Kudus. Lukas 1:35 dan Matius 1:20 memberi kesan bahwa pembuahan dan kelahiran Yesus adalah suatu peristiwa yang luar biasa. Anak Allah dikandung dan dilahirkan oleh perawan Maria bukan atas keinginan laki-laki, juga bukan karena keinginan daging, tetapi dari Allah. Pada faktanya penggambaran kedatangan-Nya melalui intervensi langsung Roh Kudus dalam injil Lukas disebutkan oleh malaikat hanya dalam respon terhadap kebingungan Maria (Luk 1:34-35). Tidak ada penjelasan yang diberikan untuk menanggapi secara pasti oleh atau melalui apa ini akan terjadi; tetapi jelaslah bahwa tindakan Roh Kudus yang unik secara total dilibatkan.

Kelahiran Yesus dari seorang perawan menunjukkan ketidakberdayaan manusia untuk mengambil langkah pertama dalam peristiwa penebusan. Manusia bukan saja tidak dapat menyelamatkan dirinya, tetapi bahkan tidak mungkin memperkenalkan Juruselamat kepada masyarakat manusia.<sup>9</sup> Dengan meniadakan intervensi manusia, Alkitab menempatkan Roh Kudus dalam posisi terdepan pada peristiwa pembuahan di dalam kandungan Maria. Tidak ada jalan terbaik atau aturan untuk masuk lebih dalam

---

<sup>9</sup>Millard J. Erickson, *Teologi Kristen*, vol. 2, terj. Yayasan Gandum Mas (Malang: Gandum Mas, 2003), 416.

terhadap hal ini. Bagaimana kehidupan Anak Allah yang mula-mula sesudah pengandungan? Apakah rahim Maria secara tiba-tiba terisi pribadi manusia atau apakah Ia diciptakan di sana kemudian?<sup>10</sup> Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan serupa ini merupakan misteri yang mungkin selamanya tidak terjawab, tetapi yang pasti, karya Allah Roh Kudus memegang peranan penting dalam peristiwa ini.

Skripsi ini akan membahas secara khusus tentang peranan Roh Kudus dalam Inkarnasi Kristus. Skripsi ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan sehubungan dengan Roh Kudus dan Inkarnasi Kristus, antara lain: Apakah hubungan Roh Kudus dengan Inkarnasi Kristus? Bagaimanakah karya Roh Kudus dalam peristiwa inkarnasi? Bagaimanakah pengaruh Roh Kudus terhadap pribadi Kristus yang berinkarnasi?

Sesuatu hal yang perlu ditegaskan adalah bahwa dalam peristiwa inkarnasi Kristus keseluruhan oknum Trinitas Allah turut terlibat. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam peristiwa penciptaan dan pemeliharaan dunia, dalam kerja sama ini karya tiap-tiap Pribadi membawa ciri-cirinya sendiri yang berbeda.<sup>11</sup> Sekalipun pembahasan berfokus kepada Pribadi Ketiga Trinitas Allah, relasi keseluruhan Pribadi Trinitas Allah dalam peristiwa Inkarnasi ini tetap merupakan materi penting yang juga akan dibahas.

### **III. Tujuan Skripsi**

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara umum karya tulis ini adalah upaya untuk memaparkan signifikansi peristiwa inkarnasi dalam rangkaian karya keselamatan Kristus, perdebatan demi perdebatan yang ada, dan peranan Trinitas Allah dalam peristiwa ini.

---

<sup>10</sup> Abraham Kuyper, *The Work Of the Holy Spirit* (Chattanooga: AMG Publisher, 1995), 88.

<sup>11</sup> Kuyper, *The Work Of the Holy Spirit*, 86.

2. Secara khusus karya tulis ini adalah upaya untuk memaparkan pendekatan dan diskusi teologis terhadap peristiwa inkarnasi dengan berfokus kepada posisi dan peranan Roh Kudus dalam peristiwa inkarnasi Kristus.
3. Keseluruhan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang didasari oleh kebenaran teologis yang alkitabiah dan pada akhirnya juga membawa kepada kebenaran teologis yang alkitabiah tentang Roh Kudus dan Inkarnasi Kristus.

#### **IV. Pembatasan Penulisan**

Sekalipun skripsi ini akan mengungkapkan pemahaman dan perdebatan tentang inkarnasi Kristus secara umum, namun fokus pembahasan lebih kepada signifikansi atau peranan Roh Kudus dalam inkarnasi Kristus. Oleh karena itu skripsi ini tidak menguraikan secara mendalam tentang pribadi Allah Bapa, Kristus, dan dua natur Kristus. Penjelasan mengenai pribadi Allah Bapa dan Kristus hanya dibatasi dalam hubungannya sebagai oknum Trinitas Allah dalam inkarnasi Kristus, dan perdebatan mengenai dua natur Kristus tidak dibahas dalam skripsi ini. Pembahasan mengenai Roh Kudus juga dibatasi seputar karya Roh Kudus yang berhubungan dengan peristiwa inkarnasi Kristus.

#### **V. Metodologi Penulisan**

Skripsi ini dibuat sebagai suatu penelitian yang bersifat penelitian dasar (*basic research*), membahas suatu topik yang sudah diterima secara umum dalam lingkungan gereja dan teologi Injili tetapi dalam sejarahnya sarat dengan perdebatan. Dalam skripsi

ini penulis berusaha memberikan beberapa penjelasan bersifat alkitabiah dengan melakukan penelitian terhadap beberapa bagian Alkitab yang berkaitan dengan tema skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini penulis akan melaksanakan studi dan analisa literatur, baik melalui ensiklopedi-ensiklopedi, kamus-kamus teologi, maupun buku-buku teologi dan biblika yang berkaitan dengan tema skripsi ini.

## **VI. Sistematika Penulisan**

Bab I merupakan pengantar untuk memahami inkarnasi Kristus. Penjelasannya diawali dengan pengertian inkarnasi Kristus secara umum, definisi, dan perbedaannya dengan inkarnasi dalam agama atau kepercayaan-kepercayaan lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan keberadaan peristiwa inkarnasi Kristus dalam rangkaian karya keselamatan Kristus (motif inkarnasi, dan posisinya dalam rangkaian karya keselamatan Kristus).

Bab II akan membahas tentang hubungan Trinitas Allah dengan peristiwa inkarnasi Kristus. Di dalamnya akan dipaparkan beberapa pemahaman umum mengenai Allah, Kristus, dan Roh Kudus sebagai Trinitas Allah dan kemudian relasi masing-masing oknum Trinitas dalam Inkarnasi Kristus. Pembahasan mengenai Trinitas Allah ini merupakan pengantar untuk masuk ke fokus utama yaitu peranan Roh Kudus dalam peristiwa inkarnasi Kristus.

Bab III adalah pembahasan mengenai peranan Roh Kudus dalam peristiwa Inkarnasi. Pertama-tama akan diuraikan beberapa perdebatan teologis mengenai inkarnasi Kristus yang terjadi dalam sejarah gereja dan dasar-dasar alkitabiah yang mengungkapkan secara langsung mengenai karya Roh Kudus dalam Inkarnasi Kristus.

Selanjutnya akan dipaparkan peranan Roh Kudus terhadap pribadi Kristus dalam peristiwa inkarnasi. Untuk pemahaman lebih jelas, hubungan antara Roh Kudus dan Kristus akan sedikit disinggung dalam bagian ini. Dalam penjelasan Bab III ini peranan Roh Kudus dalam doktrin inkarnasi dapat disimpulkan.